

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DAN
ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA MINAT
BERWIRAUSAHA**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen**



MEILIA GRACIA

211628891

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA
PAHLAWAN NEGARA**

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DAN *ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY* PADA MINAT BERWIRAUSAHA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MEILIA GRACIA

No. Mhs.: 211628891

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada hari Jumat 10 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.



Pembimbing I,

Nikodemus Hans Setiadi Wijaya, M.Si., Ph.D.

Pembimbing II,

Noorhaliza Primadaru, SE., M.Sc.

Ketua/Penguji,

Nuning Kristiati, SE., MM.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,

Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* pada minat berwirausaha. Pengangguran masih menjadi masalah yang dialami di Indonesia. Pengangguran ini terjadi karena generasi muda setelah menyelesaikan pendidikannya cenderung memilih pekerjaan formal. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan meningkatkan jiwa wirausaha seseorang. Semakin banyak orang yang memiliki jiwa wirausaha maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang baru, semakin banyak lapangan pekerjaan maka pengangguran akan menurun. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *convenience sampling* dan diambil sebanyak 208 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form*. Analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan uji parsial, *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh pada minat berwirausaha. Uji simultan menunjukkan bahwa, *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh pada minat berwirausaha. *R square* menghasilkan 0,852 yang artinya variabel *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* dapat menjelaskan minat berwirausaha sebesar 85,2% dan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* lebih mempengaruhi minat berwirausaha dibandingkan dengan variabel *internal locus of control*, ini dapat dilihat dari nilai beta dari *standardized coefficient* variabel *entrepreneurial self-efficacy* sebesar 0,902 mendekati angka 1.

Kata kunci: *internal locus of control*, *entrepreneurial self-efficacy*, minat berwirausaha.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal locus of control and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial interest. Unemployment is still a problem that occurs in Indonesia. This unemployment happens because after the younger generation completed their education tend to choose to be formal employment. One way to reduce the unemployment rate is to increase one's entrepreneurial spirit. The more people who have an entrepreneurial spirit, the more new jobs will be opened. This new job vacancy will decrease the rate of unemployment. In this study, all the students were in the Special Region of Yogyakarta. The sampling technique used nonprobability sampling type of convenience sampling and 208 respondents were taken. Meanwhile, the data collection techniques used a questionnaire distributed via Google form. The data analysis used employed the multiple linear regression method. The results showed a partial test, internal locus of control and entrepreneurial self-efficacy affect the interest in entrepreneurship. Simultaneous test showed that internal locus of control and entrepreneurial self-efficacy affect the interest of entrepreneurship. R-square produced 0.852, which means that the internal locus of control and entrepreneurial self-efficacy variables can explain entrepreneurial interest by 85.2% and the remaining 14.8% is influenced by other factors outside this study. The entrepreneurial self-efficacy variable influenced more entrepreneurial interest compared to the internal locus of control variable, this can be seen from the beta value of the standardized coefficient of the entrepreneurial self-efficacy variable of 0.902 approaching number 1.

Keywords: internal locus of control, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial interest.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengangguran sebagai masalah yang dihadapi negara Indonesia. Jumlah kompetensi tenaga kerja di Indonesia berusia produktif sebesar 131,5 juta orang. Menurut kementerian RI Bambang Satrio Lelono (2007), pada kurun waktu satu tahun banyaknya yang lulus sarjana di Indonesia yaitu 750-800 ribu orang tiap tahunnya. Dengan jumlah yang sedemikian banyak lulusan sarjana tiap tahun tidak sepadan dengan kesempatan kerja yang ada di Indonesia. Sedangkan mahasiswa masih menyukai sektor formal untuk bekerja. Terutama generasi muda setelah menyelesaikan pendidikannya cenderung berkeinginan sebagai karyawan swasta atau pegawai negeri. Sebagian besar dari lulusan ingin menjadi karyawan karena meminimalisir sebuah risiko untuk sebuah pekerjaan dan mencari jalan aman (*comfort zone*) untuk hari tuanya.

Negara dapat maju apabila sebuah negara tersebut minimal 2% dari jumlah penduduknya berwirausaha. Kewirausahaan adalah dasar membangun sebuah negara agar menjadi negara maju. Pengangguran di Indonesia semakin tahun semakin tinggi. Data menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengangguran dari 6,08% (2000) menjadi 9,86% (2004) menjadi 10,4% (2006). Namun pada tahun 2007 mengalami penurunan, hingga Februari 2019 tingkat pengangguran di Indonesia 5,01% (BPS, 2019). Pengangguran ini disebabkan karena generasi muda berpikir untuk mencari pekerjaan formal dari pada pekerjaan nonformal. Pekerjaan formal yakni orang yang bekerja di perusahaan sebagai tenaga kerja, sedangkan pekerjaan nonformal ialah tenaga kerja yang bekerja di berbagai macam pekerjaan. Ketika sektor formal jauh lebih tinggi dari sektor nonformal ini akan memicu masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Banyaknya persaingan di sektor formal akan menyebabkan banyaknya orang yang mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dengan membuka usaha.

Terdapat beberapa pilihan dan kenyataan yang dilakukan oleh generasi pencari kerja (*job seeker*) setelah lulus dari perguruan tinggi. Pertama, mereka memilih melamar pekerjaan menjadi pegawai negeri dan menjadi pegawai swasta. Sebagian orang memilih bagian pertama karena memilih langkah aman, takut mengambil langkah risiko dan harapan mereka ada jaminan untuk hari tua. Kedua, mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan baik dari pengetahuan, teknologi, dan pengembangan *entrepreneur* di dunia nyata, ini adalah salah satu jalan untuk membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Pada poin ini akan menjadi jalan terbaik bagi diri sendiri dan membuka peluang baru untuk orang lain karena menciptakan lapangan pekerjaan. Ketiga, sudah berusaha keras untuk mencari pekerjaan tetapi kalah bersaing dalam dunia pencari kerja, sehingga menjadi pengangguran intelektual di masyarakat. Dari ketiga pilihan di atas mereka seharusnya menanamkan jiwa wirausaha seperti pilihan kedua agar bisa membuka peluang usaha bagi dirinya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi yang lainnya (*job maker*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu cara untuk mengatasi beberapa kendala di Indonesia terutama dari segi pengangguran intelektual dan kemiskinan adalah dengan meningkatkan jiwa wirausaha. Semakin banyak masyarakat yang memiliki jiwa usaha maka akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Semakin banyak pengusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan maka akan semakin makmur sebuah negara, karena semakin banyak lapangan pekerjaan akan memudahkan masyarakat dalam memilih pekerjaan yang selaras dengan kompetensinya dan dirinya, juga memilih perusahaan yang dapat memberi pelayanan dan kesejahteraan bagi diri dan keluarganya.

Entrepreneurial self-efficacy adalah perasaan yakin atas kapasitas dirinya untuk berwirausaha. Pendapat McGee (2009), *entrepreneurial self-efficacy* yakni sebuah ukuran untuk mengetahui kepercayaan seseorang tentang kapasitasnya di bidang wirausaha. *Entrepreneurial self-efficacy* bukan saja sekedar keyakinan diri semata, akan tetapi keyakinan itu harus dibarengi dengan kecakapan dalam menemukan ide-ide usaha dan ide kreatif lainnya yang berfungsi untuk memahami peluang berwirausaha dan untuk merubah gagasan usaha kedalam perencanaan usaha yang bisa diwujudkan. Bahkan juga untuk menghimpun sumber daya yang diperlukan dalam berwirausaha dan kecakapan dalam menerapkan sumber daya yang ada ketika berwirausaha (Mueller & Goic, 2003).

Selain adanya *entrepreneurial self-efficacy*, terdapat konsep yang dilahirkan oleh Rotter (1966), yang dinamakan *locus of control*. *Locus of control* adalah variabel kepribadian atau *personality* yakni perasaan yakin seseorang atas kecakapan dalam mengendalikan nasibnya. *Locus of control* ialah keyakinan personal yakni karakteristik pribadinya bisa mempengaruhi nasib hidupnya. Menurut Rotter (1966), individu dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengontrol hasil atau mereka memiliki karakteristik yang dapat membenarkan hasil lebih mungkin untuk terlibat dalam kewirausahaan karena mereka melihat diri mereka sendiri di posisi tertentu. *Internal locus of control* berkeyakinan dirinya mampu mengontrol nasib ataupun fenomena yang dialaminya. Sebaliknya, mereka yang hidup dikendalikan oleh lingkungannya, disebut sebagai *external locus of control*. Kreitner dan Kinicki (2008), mengungkapkan seorang *internal locus of control* berpandangan yakni kesuksesan yang diperolehnya bersumber dari usahanya. Namun pada seorang *external locus of control* berpandangan yakni kesuksesan yang diraih dikendalikan dari kondisi lingkungannya.

Individu dengan *internal locus of control* lebih menggantungkan pada dirinya dan menyukai tantangan (Kreitner & Kinicki, 2005). Seseorang yang *internal locus of control* mempunyai kinerja yang lebih baik dan nampak lebih bisa mengontrol stres (Wuryaningsih & Kuswati, 2013). Sehingga individu dengan *internal locus of control* cenderung lebih berhasil saat berkarir (Nadirsyah & Maulida, 2009). Selaras dengan pengkajian Primandaru (2017), memperlihatkan yakni *internal locus of control* memberikan pengaruh pada minat wirausaha mahasiswa STIE YKPN. Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi, akan meyakini sebuah kesuksesan dalam menggapai tujuan hidup sesuai tindakannya atau keputusannya saat berwirausaha.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengkajian lain menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* adalah variabel pokok yang mendalami kewirausahaan selaku perilaku (Chen, Gully, & Eden, 2001). Menurut Chen, Gully, dan Eden (2001), *entrepreneurial self-efficacy* ialah *power* dari rasa yakin seseorang akan kapasitasnya bisa berhasil dalam menjalankan tugas dan posisinya selaku wirausaha. Merujuk pada dua sikap di atas, yakni *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* dipercaya bisa memberi pengaruh pada minat berwirausaha seseorang. Berdasar latar belakang terkait, pengkajian ini akan menguraikan pengaruh *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* pada minat berwirausaha.

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang dijelaskan, sehingga bisa diidentifikasi perumusan masalahnya yakni:

1. Apakah *internal locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha?
2. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha?

Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan masalah, sehingga penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah *internal locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian *Internal Locus of Control*

Konsep *locus of control* pertama kali dikenalkan oleh Rotter pada tahun 1966, Rotter merupakan peneliti dan pakar teori pembelajaran sosial. Rotter (1966) yang mengembangkan *locus of control*, membaginya menjadi *internal* dan *external*. *Internal locus of control* berlandaskan pada keyakinan jika seseorang bertanggung jawab akan suatu hal yang dialaminya. Sementara *external locus of control* berdasarkan pada keyakinan jika sesuatu yang terjadi adalah suatu kemujuran, peluang, takdir, atau orang lain. Sehingga, *locus of control* adalah variabel karakter atau *personality* yang diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan jalan hidupnya.

Locus of control ialah gambaran dari keyakinan seseorang terkait faktor penyebab tingkah lakunya. *Locus of control* adalah suatu faktor penentu tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* memiliki keyakinan jika yang dialaminya, kegagalan atau kesuksesannya karena dipengaruhi pribadinya. Sementara seseorang yang memiliki *external locus of control* memiliki pandangan jika faktor yang dari luar pribadinya yang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya (Ghufroon & Risnawati, 2012).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasar pada beberapa uraian pendapat tersebut, bisa ditarik sebuah kesimpulan jika *internal locus of control* ialah karakteristik seorang individu mengenai keyakinan atas penyebab keberhasilan atau kegagalan pada faktor internal individu, dengan demikian penyebabnya itu bisa dikendalikan atau tidak.

Indikator *Internal Locus of Control*

Fred (2006) mengemukakan, jika seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil dengan kemampuannya, keterampilannya, atau usahanya pribadi. Adapun persepsi atau pandangan individual akan kemampuannya menjadi penentu nasibnya, *internal locus of control* memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Semua yang diraih adalah dari usahanya pribadi.
- b. Menjadi pemimpin karena kemampuannya.
- c. Kesuksesan karena bekerja keras.
- d. Semua yang diperolehnya tidak dari faktor kemujuran.
- e. Kemampuannya menentukan kejadian dalam hidupnya.
- f. Tindakannya menentukan kehidupannya.
- g. Kegagalan yang dialaminya merupakan konsekuensi dari tindakannya.

Pengertian *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan atas kemampuannya dalam mengendalikan dan performa sikap yang diperlukan guna mendapatkan keterampilan tertentu. DeNoble, Jung, dan Elrich (1999) menjelaskan, *entrepreneurial self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya menampilkan dalam bermacam syarat yang dibutuhkan guna meraih kesempatan usaha yang baru. *Entrepreneurial self-efficacy* penting dalam memulai dan mengembangkan usaha baru. Sikap ini dianggap sebagai faktor signifikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha selama tahap awal memulai sebuah perusahaan.

Indikator *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Terdapat enam dimensi teori *entrepreneurial self-efficacy* menurut DeNoble, Jung dan Ehrlich (1999), yang secara khusus terkait dengan persyaratan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk memulai suatu usaha yang bisa dijadikan sebagai indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan produk dan peluang pasar baru (*developing new product or market opportunities*).
- b. Membangun lingkungan yang inovatif (*building an innovative environment*)
- c. Mendefinisikan tujuan inti (*defining core purpose*)
- d. Menghadapi tantangan yang tak terduga (*coping with unexpected challenges*)
- e. Pengembangan sumber daya manusia (*developing critical human resources*)

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu faktor psikologis manusia yang memberikan dorongan guna mendapatkan sebuah hal atau untuk meraih sebuah tujuan, dengan demikian minat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didalamnya terdapat faktor hasrat untuk melihat dan mendalami suatu kebutuhan yang diinginkan. Menurut Tarmudji (2006), minat ialah rasa ketertarikan atau berhubungan dengan kegiatan tanpa diminta dan disuruh oleh seseorang. Tarmudji juga mengungkapkan jika minat individu cara mengekspresikannya bisa dengan pernyataan yang memperlihatkan individu mempunyai ketertarikan atas sebuah obyek lain dan dengan peran sertanya dalam sebuah kegiatan.

Minat wirausaha adalah tingkat ketertarikan atau perasaan senang yang dimiliki seseorang untuk mendalami hal-hal berkaitan dengan kewirausahaan. Minat berwirausaha timbul dikarenakan pengetahuan tentang wirausaha yang selanjutnya berperan secara langsung dalam pencarian pengalaman dan pada akhirnya muncul hasrat untuk berwirausaha.

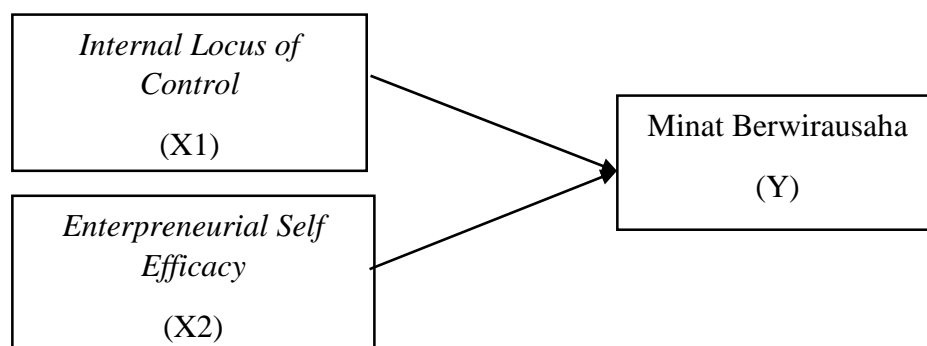
Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Bhandari (2006), faktor-faktor minat dapat menjadi indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Prestis sosial
- b. Tantangan pribadi
- c. Menjadi bos
- d. Inovasi
- e. Kepemimpinan
- f. Fleksibilitas
- g. Keuntungan

Model Penelitian

Model penelitian merupakan model mengenai bagaimana teori berhubungan dengan beberapa aspek yang sudah teridentifikasi sebagai sebuah permasalahan. Jadi gambaran model penelitian ini seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Hipotesis

Pervin (1984) dalam Ayudiati (2010) berpendapat, *locus of control* ialah komponen dari *social learning theory* terkait dengan karakter dan mewakili keinginan umum berkenaan dengan permasalahan aspek-aspek menjadi penentu kesuksesan, sanjungan, dan *punishment* terhadap kehidupan individu. Hal tersebut artinya makin tinggi nilai *internal locus of control* yang terdapat dalam pribadi seseorang maka semakin tinggi juga pengaruhnya seseorang untuk berminat dalam wirausaha. Teori ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan Primandaru (2017), ada pengaruh positif *internal locus of control* terhadap minat wirausaha pada Mahasiswa STIE YKPN.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang pertama penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: *Internal locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Entrepreneurial self-efficacy mencerminkan pengukuran kecakapan diri dalam berwirausaha. Penilaian *entrepreneurial self-efficacy* dilihat dari kepercayaan atas kemampuannya dalam pengelolaan usaha, *leadership* SDM, kedewasaan psikologis dalam berwirausaha, dan merasakan sanggup menjalankan usaha (Andika & Iskandarsyah, 2012). Penelitian Putri (2011), memperlihatkan jika *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan jika makin tingginya taraf efikasi diri seseorang, mengakibatkan makin tingginya minat seseorang tersebut dalam melakukan wirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Populasi

Pendapat Algifari (2013), populasi dapat diartikan kumpulan dari semua anggota obyek yang diteliti. Mengacu pada pendapat di atas, maka penelitian ini populasinya ialah seluruh mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel

Algifari (2013), mengungkapkan yakni sampel adalah kumpulan dari sebagian anggota obyek yang diteliti. Penentuan sampel ini menerapkan teknik *nonprobability sampling* jenis *convenience sampling*.. Sampel yang dipilih yaitu seluruh mahasiswa di DIY diambil sebanyak 208 responden.

Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh pada variabel lainnya. Variabel independen ini yakni *internal locus of control* (X1) dan *entrepreneurial self-efficacy* (X2). Variabel *internal locus of control*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat diukur melalui item pertanyaan yang dikemukakan oleh Rotter (1966) dan variabel *entrepreneurial self-efficacy* dapat diukur melalui item pertanyaan yang dikemukakan oleh De Noble, Jung, dan Ehrlich (1999).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh oleh variabel lainnya. Variabel dependennya ialah minat berwirausaha (Y). Variabel minat berwirausaha dapat diukur melalui item pertanyaan yang dikemukakan oleh Linan (2008).

Definisi Operasional

a. *Internal locus of control*

Internal Locus of Control adalah keyakinan jika seseorang bertanggung jawab atas sesuatu yang dialaminya. Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* berkeyakinan jika sesuatu yang dialaminya, baik gagal ataupun sukses disebabkan pengaruh dalam pribadinya.

b. *Entrepreneurial self-efficacy*

Entrepreneurial self-efficacy ialah keyakinan individu untuk membangun usaha baru dengan sukses. *Entrepreneurial self-efficacy* dianggap penting dalam memulai dan mengembangkan usaha baru. Sikap ini dianggap sebagai faktor signifikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha selama tahap awal memulai sebuah perusahaan.

c. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha yaitu suatu terfokusnya perhatian pada wirausaha sebab terdapatnya ketertarikan ataupun perasaan senang diiringi dengan hasrat untuk mendalami dan mengidentifikasi banyak hal tentang wirausaha.

Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, kuesioner diukurinya dengan memakai skala Likert yakni untuk menyatakan pendapat dari responden dengan menentukan lima alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban per item ialah seperti dalam tabel dibawah:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode dan Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Pengujian validitas dipakai peneliti untuk menilai data yang sudah didapatkan, yang merupakan data yang sudah valid dengan instrumen yang dipakai yakni kuesioner. Sebuah skala dinyatakan valid jika skalanya dipakai untuk pengukuran yang semestinya diukur. Pedoman penentuan kevalidan sebuah instrument dengan ketentuan yakni:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel} (df-2;0,05)$ jadi disebut valid.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel} (df-2;0,05)$ jadi disebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner bisa dinyatakan reliabel atau ampuh bila tanggapan responden terkait pertanyaan ialah stabil atau konsisten. Menurut Ghozali (2011), item pernyataan yang dikatakan valid dalam pengujian validitas selanjutnya reliabilitas ditetapkan dengan ketentuan:

1. Bila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ kesimpulannya yaitu instrumentnya mempunyai reliabilitas yang baik.
2. Bila nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ kesimpulannya yaitu instrumentnya mempunyai reliabilitas yang kurang baik.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian t tujuannya yaitu menunjukkan adakah pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Hasil penghitungan ini dibandingkan dengan t_{sig} pada taraf signifikansi (α) 0,05. Untuk mengetahuinya berdasar kriteria dibawah ini:

1. H_0 ditolak dan H_A diterima apabila $t_{sig} < \alpha$.
2. H_0 diterima dan H_A ditolak apabila $t_{sig} > \alpha$.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F dilakukan guna melihat adakah pengaruh variabel independen secara simultan pada variabel dependennya. Taraf signifikansi (α) = 0,05, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan kriteria di bawah:

1. H_0 ditolak dan H_A diterima apabila $t_{sig} < \alpha$.
2. H_0 diterima dan H_A ditolak apabila $t_{sig} > \alpha$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pendapat Algifari (2013), koefisien determinasi (R^2) dipakai sebagai penunjuk untuk melihat sebesar apa variabel independen bisa mendefinisikan variasi variabel dependen. Angka koefisien determinasi ialah pengkuadratan dari koefisien korelasinya. Nilai R^2 yang kecil artinya kekuatan variabel independen dalam mendefinisikan variasi variabel dependennya sangat terbatas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Metode Pengumpulan Data

Responden yang dipakai adalah mahasiswa manajemen maupun non-manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pengumpulan datanya dengan menyebar kuesioner dengan *google form* kepada responden. Total responden yang diperoleh yakni sebanyak 208 responden.

Pengujian Validitas

Pengujian validitas untuk menilai pertanyaan kuesioner supaya tidak keluar dari tujuan penelitian. Item-item pertanyaan bisa disebut valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh dari $df-2= 206$, dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,14. Variabel yang diuji dalam pengujian validitasnya tampak dalam tabel 4.8.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel *Internal Locus of Control*

No	Kode	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Icl1	Jika saya menetapkan tujuan dalam hidup saya, saya akan mencapainya dengan kerja keras dan komitmen.	0,25	0,14	Valid
2.	Icl2	Saya memutuskan apa yang terjadi pada saya, saya tidak mempercayai nasib.	0,46	0,14	Valid
3.	Icl3	Saya percaya bahwa mereka yang ingin menjadi pemimpin akan memanfaatkan peluang yang diberikan kepada mereka.	0,44	0,14	Valid
4.	Icl4	Kesuksesan dalam karier saya, bergantung dari orang yang saya kenal, bukan apa yang saya tahu atau lakukan.	0,25	0,14	Valid
5.	Icl5	Menggunakan keterampilan interpersonal yang baik dapat membuat orang menyukai saya.	0,35	0,14	Valid
6.	Icl6	Keberuntungan dalam hidup saya tidak memainkan peran besar dalam apa yang saya dapatkan.	0,61	0,14	Valid
7.	Icl7	Kekecewaan dalam hidup saya adalah hasil dari keputusan yang saya buat.	0,53	0,14	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8.	Icl8	Bagaimana saya memperlakukan orang menentukan bagaimana mereka memperlakukan saya.	0,36	0,14	Valid
9.	Icl9	Saya tidak percaya jika kemujuran atau kebetulan mempunyai peranan dalam penentuan apa yang saya alami.	0,61	0,14	Valid
10.	Icl10	Penghargaan yang saya peroleh berhubungan langsung dengan apa yang saya capai.	0,47	0,14	Valid
11.	Icl11	Hal-hal yang terjadi dalam kehidupan seseorang adalah hasil dari perbuatan mereka sendiri.	0,42	0,14	Valid

Dari tabel 4.1, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan variabel *internal locus of control* dinyatakan valid karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} 0,14.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy*

No	Kode	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Esf1	Saya tetap sanggup bekerja dengan produktif di bawah tekanan dan konflik.	0,56	0,14	Valid
2.	Esf2	Saya dapat menghasilkan ide dan produk baru.	0,69	0,14	Valid
3.	Esf3	Saya dapat mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan investor potensial.	0,80	0,14	Valid
4.	Esf4	Saya dapat melihat peluang pasar baru untuk jenis barang dan layanan yang baru.	0,74	0,14	Valid
5.	Esf5	Saya dapat merekrut dan melatih karyawan yang handal.	0,82	0,14	Valid
6.	Esf6	Saya bisa mengembangkan lingkungan kerja yang	0,79	0,14	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		memotivasi seseorang untuk mencoba suatu hal baru.			
--	--	--	--	--	--

Dari tabel 4.2, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan dari variabel *entrepreneurial self-efficacy* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,14.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

No	Kode	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Mb1	Memulai dan mengelola sebuah usaha mudah bagi saya	0,54	0,14	Valid
2.	Mb2	Karier sebagai pengusaha benar-benar menarik bagi saya.	0,76	0,14	Valid
3.	Mb3	Teman-teman saya akan mendukung keputusan saya untuk memulai bisnis.	0,68	0,14	Valid
4.	Mb4	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha.	0,81	0,14	Valid
5.	Mb5	Saya sungguh percaya dapat memulai bisnis.	0,79	0,14	Valid
6.	Mb6	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis saya sendiri.	0,77	0,14	Valid
7.	Mb7	Saya dapat mengendalikan proses penciptaan bisnis baru.	0,76	0,14	Valid
8.	Mb8	Keluarga inti saya akan menyetujui keputusan saya untuk memulai bisnis.	0,61	0,14	Valid
9.	Mb9	Saya tidak memiliki keraguan sedikitpun untuk memulai bisnis saya sendiri.	0,78	0,14	Valid
10.	Mb10	Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya, saya akan memulai bisnis.	0,61	0,14	Valid
11.	Mb11	Rekan-rekan saya akan mendukung keputusan saya untuk memulai bisnis	0,64	0,14	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12.	Mb12	Di antara berbagai pilihan, saya lebih suka menjadi pengusaha.	0,78	0,14	Valid
13.	Mb13	Saya bertekad untuk menciptakan perusahaan di masa depan.	0,79	0,14	Valid
14.	Mb14	Jika saya mencoba memulai bisnis, saya akan memiliki peluang tinggi untuk sukses.	0,63	0,14	Valid
15.	Mb15	Menjadi seorang wirausahawan akan memberi saya kepuasan yang besar.	0,75	0,14	Valid
16.	Mb16	Akan sangat mudah bagi saya untuk mengembangkan sebuah ide bisnis.	0,69	0,14	Valid
17.	Mb17	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha.	0,77	0,14	Valid
18.	Mb18	Menjadi seorang pengusaha memberikan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya.	0,64	0,14	Valid
19.	Mb19	Saya memiliki niat yang besar untuk memulai sebuah bisnis.	0,81	0,14	Valid
20.	Mb20	Saya paham detail yang diperlukan untuk memulai bisnis.	0,65	0,14	Valid

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan dari variabel minat berwirausaha dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,14.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah kuesioner yang dipakai bisa dikatakan valid andal. Syarat suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel yaitu:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Status
<i>Internal Locus of Control</i>	0,61	Reliabel
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,82	Reliabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Minat berwirausaha	0,95	Reliabel
--------------------	------	----------

Table 4.4 menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control*, *entrepreneurial self-efficacy* dan minat berwirausaha dinyatakan reliabel atau andal karena untuk seluruh variabel nilai cronbach's alpha > 0,60.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda *Internal Locus of Control* dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.75	.97		3.89	.00
Gender	-.24	.10	-.17	-2.55	.01
Usia	-.00	.03	-.01	-.10	.92
Jurusan	-.20	.12	-.14	-1.67	.10
Mata kuliah kewirausahaan	-.20	.12	-.13	-1.60	.11
Pelatihan kewirausahaan	-.03	.11	-.02	-.31	.76
Seminar kewirausahaan	-.16	.11	-.11	-1.50	.13
<i>Internal locus of control</i>	.40	.11	.24	3.59	.00

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda *Entrepreneurial Self-Efficacy* dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.51	.37		1.36	.18
Gender	-.00	.04	-.00	-.07	.95
Usia	-.00	.01	-.05	-1.60	.11
Jurusan	-.06	.05	-.04	-1.18	.24
Mata kuliah kewirausahaan	-.06	.05	-.04	-1.10	.27
Pelatihan kewirausahaan	.06	.05	.04	1.40	.16
Seminar kewirausahaan	-.04	.05	-.03	-.82	.41
<i>Entrepreneurial self-efficacy</i>	1.03	.03	.90	30.83	.00

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Dalam pengujian parsial (uji t) penelitian ini melihat nilai tingkat signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Berdasar pada analisis regresi pada tabel 4.5 didapatkan nilai signifikan yaitu $0,00 < 0,05$, yang artinya variabel *internal locus of control* (X1) berpengaruh positif pada minat berwirausaha (Y).
2. Berdasar pada hasil analisis regresi pada tabel 4.6 nilai signifikan yaitu $0,00 < 0,05$, yang artinya variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) berpengaruh positif pada minat berwirausaha (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian pengaruh variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Pengujian pengaruh *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* pada minat berwirausaha secara simultan signifikan atau tidak, pada pengkajian ini dengan membandingkan signifikansi dengan $\alpha=0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.57	8	11.48	142.86	.00
	Residual	15.95	199	.08		
	Total	107.52	207			

Tabel 4.7 memperlihatkan yakni sig. $0,00 < \alpha 0,05$ sehingga *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh pada minat berwirausaha.

4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Yakni guna menguji sejauh mana sebuah model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.92 ^a	.85	.85	.28

Tabel 4.8 memperlihatkan yakni angka *R Square* adalah 0,85 sehingga variabel *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* mempengaruhi 85% pada minat berwirausaha. Adapun sisanya 15% minat berwirausaha disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pengkajian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha didapatkan hasil meliputi:

1. *Internal locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukan nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$, sehingga *internal locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Sehingga didapatkan kesimpulan yakni hipotesis 1 diterima, *internal locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Seseorang dengan karakter *internal locus of control* akan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil dengan kemampuannya, keterampilannya, atau usahanya sendiri. Seseorang yang dapat mengendalikan nasib hidupnya dapat mempengaruhi untuk berwirausaha. Seseorang dengan *internal locus of control* mempunyai pandangan bahwa semua yang diraihinya adalah dari usahanya pribadi, menjadi pemimpin karena kemampuannya, kesuksesannya berasal dari kerja keras, semua yang diperolehnya bukan dari faktor kemujuran, kemampuannya dapat menentukan kejadian dalam hidupnya, tindakannya menentukan kehidupannya dan kegagalan yang dialaminya merupakan konsekuensi dari tindakannya dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.

Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa semua yang dialaminya, kegagalan dan kesuksesan disebabkan oleh dirinya sendiri (Ghufron & Risnawati, 2012). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Primandaru (2017), bahwa *internal locus of control* berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN. Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi, akan meyakini sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan hidup sesuai tindakannya atau keputusannya dalam berwirausaha

2. *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,00 < 0,05$, sehingga variabel *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Maka dapat ditarik kesimpulan menerima H2, *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Seseorang yang mempunyai *entrepreneurial self-efficacy* yakin bahwa dirinya mampu untuk menjalankan sebuah usaha. Seseorang untuk memulai usahanya harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan produk dan peluang pasar baru, membangun lingkungan yang inovatif, memulai hubungan dengan investor, mendefinisikan tujuan inti, menghadapi tantangan tak terduga dan mengembangkan sumber daya manusia. Keterampilan tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.

Penelitian Putri (2011), memperlihatkan yakni *self-efficacy* memberi pengaruh positif yang signifikan pada keinginan berwirausaha. Sehingga makin tinggi *entrepreneurial self-efficacy* individu, semakin tinggi pula minat berwirausaha.

1. Hasil analisis regresi linier berganda.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai beta dari *standardized coefficients* variabel *internal locus of control* pada minat berwirausaha sebesar 0,26 dan variabel *entrepreneurial self-efficacy* pada minat berwirausaha sebesar 0,90. Nilai 0,90 ini menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial self-efficacy* lebih mempengaruhi minat berwirausaha dibandingkan variabel *internal locus of control*. Ini disebabkan karena adanya *redundancy* pada kuesioner variabel *entrepreneurial self-efficacy* dan variabel minat berwirausaha oleh mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan pada hasil pengujian dan hasil analisis data yang didapatkan, sehingga peneliti simpulkan yakni:

1. *Internal locus of control* berpengaruh positif minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t untuk variabel *internal locus of control* diperoleh tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. *Entrepreneurial self-efficacy* mempunyai pengaruh pada minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t untuk variabel *entrepreneurial self-efficacy* didapatkan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.
3. *Internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh pada minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji F bahwa tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ maka *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh pada minat berwirausaha.
4. Berlandaskan pada angka *R Square* sebesar 0,85, yakni memperlihatkan jika maksudnya variabel *internal locus of control* dan *entrepreneurial self-efficacy* sanggup menerangkan minat berwirausaha 85% dan sisanya 15% minat berwirausaha mendapatkan pengaruh lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.
5. *Entrepreneurial self-efficacy* lebih mempengaruhi minat berwirausaha dibandingkan *internal locus of control*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai beta dari *standardized coefficient* sebesar 0,90 yang mendekati 1.

Saran

Setelah dilakukan penelitian, sehingga penulis memberi masukan yakni:

1. Mahasiswa harus meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* dengan adanya usaha dan kepercayaan diri maka minat berwirausaha dapat dilakukan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat melihat peluang bisnis untuk membuka lapangan pekerjaan. Mahasiswa harus merubah *mindset* dari *job seeker* menjadi *job maker*.
3. Bagi STIE YKPN, sebagai acuan terkait dengan mata kuliah kewirausahaan guna mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas penelitian agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha. Penambahan variabel yang baru perlu dilakukan dalam pengkajian lebih lanjut supaya hasilnya yang lebih memuaskan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

External locus of control dapat ditambahkan kedalam penelitian selanjutnya untuk melengkapi variabel *locus of control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Diskriptif Plus*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Halaman 05.
- Andika, M., & Iskandarsyah, M. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco-Entrepreneurship Seminar and Call for Paper, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*.
- Ayudiati, S. E. 2010. Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Bhandari, N. C. 2006. Intention For Entrepreneurship Among Students In India. *Journal Entrepreneurship* , 169-171.
- BPS. 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2020/02/19/1774/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2019.html>
- Chen, G., Gully, S., & Eden, D. 2001. Validation of a New General Self-efficacy Scale. *Organizational Research Methods*, 41, 62-83.
- De Noble, A., Jung, D., & Ehrlich, S. 1999. Entrepreneurial self-efficacy: the development of a measure and its relationship to entrepreneurial action.
- Fred, L. 2006. *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ARRuzz Media.
- Kreitner, R., & Kinicki. 2008. *Organizational Behavior. 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. 2005. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Linan, F. 2008. Skill and Value Perceptions: How Do they Affect Entrepreneurial Intentions? *International Entrepreneurship and manajement Journal*.
- McGee. 2009. Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining The Measure Baylor University. DOI: 10.1111/j.1540-6520.2009.00304.x.
- Mueller, S., & Goic, S. 2003. East-West differences in entrepreneurial selfefficacy: Implications for entrepreneurship education in transition economies. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 1(4), 613–632.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nadirsyah, & Maulida, Z. I. 2009. Locus of Control, Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Jurnal dan Riset Akuntansi*.
- Noormalita, P. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economia*.
- Putri, A. M. 2011. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Keinginan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Manajemen UPN "VETERAN" Jawa Timur). *Undergraduate thesis, Faculty of Economics*.
- Rotter, J. 1966. Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Reinforcement. *Psychology Monographs: General Applied*.
- Tarmudji, T. 2006. *Prinsip – prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty.
- tribun news. 2007. Retrieved from [tribunnews.com: https://www.tribunnews.com/nasional/2017/11/08/pengangguran-di-indonesia-tinggi-karena-lulusan-perguruan-tinggi-terlalu-milih-pekerjaan](https://www.tribunnews.com/nasional/2017/11/08/pengangguran-di-indonesia-tinggi-karena-lulusan-perguruan-tinggi-terlalu-milih-pekerjaan)
- Wuryaningsih, & Kuswati, R. 2013. Analisis Pengaruh Locus of Control pada Kinerja Karyawan. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 277.